

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *CLASSWIDE PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR KELAS VIII D SMP NEGERI 7 JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Dwi Septi<sup>25</sup>, Hobri<sup>26</sup>, Arika Indah K.<sup>27</sup>**

***Abstract:** This study aims to determine the application of learning to improve the activity and student learning outcomes in the form of algebraic arithmetic operations. Classwide Peer Tutoring learning requires students to learn to compete but still interact and work together in a fun and familiar attitude of responsibility, this study may affect the students' social and academic personalities. Subjects were students of class VIII D SMP 7 Jember in odd semester of academic year 2013/2014. This study design is Classroom Action Research (CAR), and collection methods using observation, interview, test and documentation of data. The results showed that the activity and learning outcomes has increased. Student activity cycle I was 68.25% and the second cycle was 77.29%. While student learning outcomes first cycle of 66.67%, while the percentage of completeness in the second cycle increased to 90.47%. Thus, this study can enhance the activity and student learning outcomes*

***Key Words:** Classwide Peer Tutoring, algebraic arithmetic operations, student's activity, student's learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran harus berlangsung baik dan kondusif guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Sebagai salah satu usaha menumbuhkan semangat belajar dan kecintaan peserta didik terhadap pelajaran matematika maka keprofesionalan guru sangat diperlukan. Salah satu ciri guru profesional, diantaranya yaitu dapat menyampaikan materi dengan menggunakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental akan tetapi fisik juga. Cara seperti ini akan membuat peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan sehingga mereka

---

<sup>25</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>26</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>27</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

terlibat aktif, karena peserta didik yang pasif atau hanya<sup>28</sup> menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Maka dari itu penerapan pembelajaran kooperatif yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sangat dibutuhkan. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan adalah *Classwide Peer Tutoring* (CPT). Pembelajaran ini melibatkan pasangan tutor (*peer tutor*); seorang siswa berperan sebagai “tutor” (*tutor*) dan siswa lain berperan sebagai “yang ditutor” (*tutee*). *Tutor* menyajikan masalah kepada *tutee*. Jika *tutee* mampu menjawabnya, ia memperoleh poin. Jika tidak, maka *tutor* yang menyediakan jawabannya, lalu *tutee* menulis kembali jawaban itu, membaca atau mengoreksi kesalahan yang mungkin terdapat dalam jawaban tutor. Setiap 5 menit, *tutor* dan *tutee* berganti peran (Miftahul, 2011:130).

## METODE PENELITIAN

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Jember, khususnya siswa kelas VIII D. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswaserta menjadikan guru lebih professional dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang berdasarkan pada nilai UAS dan tes pendahuluan. Metode pengumpulan data terdiri atas metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan mengola data yang sudah ada. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Rumus aktivitas siswa dan guru :

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  $P_a$  = Persentase keaktifan guru dan siswa

$A$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah skor maksimum

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru

Persentase	Kategori
$86,65\% \leq P \leq 100\%$	Sangat aktif
$73,32\% \leq P \leq 86,65\%$	Aktif

$59,99\% \leq P \leq 73,32\%$	Cukup aktif
$46,66\% \leq P \leq 59,99\%$	Kurang aktif
$33,33\% \leq P \leq 46,66\%$	Tidak aktif

2. Rumus hasil belajar:

$$NA = \frac{5TA + 3TG + 2K}{10}$$

Keterangan:  $NA$  = Nilai akhir

$TA$  = skortes akhir siklus

$TG$  = skortugas (*Tutor* dan *Tutee*)

$K$  = skor kelompok

Kriteria ketuntasan belajar siswa:

- 1) Ketuntasan perorangan,  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100.
- 2) Ketuntasan klasikal,  $\geq 70\%$  siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ .

3. Rumus persentase ketuntasan hasil belajar:

$$P_b = \frac{b}{B} \times 100\%$$

Keterangan:  $P_b$  = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$b$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$B$  = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar telah berjalan sesuai dengan rencana awal penelitian. Pada siklus I penerapan pembelajaran belum mencapai target, namun hal ini dapat teratasi setelah dilaksanakan siklus II dan mencapai ketuntasan klasikal. Meskipun terdapat beberapa kekurangan tetapi tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan penelitian ini. Pada pembelajaran ini, permasalahan diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas *tutor-tutee*. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan jenis kelamin agar terbentuk pentutor dan yang ditutor (*tutee*) yang kondusif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dan guru diamati oleh empat orang observer. Aktivitas siswa diamati oleh 3 orang mahasiswa program studi

matematika, sedangkan aktivitas guru diamati oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII D. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata aktivitas siswa berdasarkan aspek penilaian pada siklus I adalah 68,25% dan siklus II adalah 77,29%.

Untuk rinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Tingkat Keaktifan Siswa Tiap Siklus

Persentase & Kategori	Siklus I	Siklus II
86,65% ≤ P ≤ 100% Sangat Aktif	0	11
73,32% ≤ P ≤ 86,65% Aktif	9	11
59,99% ≤ P ≤ 73,32% Cukup Aktif	29	20
46,66% ≤ P ≤ 59,99% Kurang Aktif	4	0
33,33% ≤ P ≤ 46,66% Tidak Aktif	0	0

Aspek penilaian aktivitas siswa yang diamati ada 5, yaitu mendengarkan dan memperhatikan guru, berdiskusi atau berbagi informasi serta aktif dengan pasangan *tutor tutee*, antusias dalam pembelajaran berupa bertanya dan mempresentasikan jawaban, mampu mengerjakan soal *tutor tutee*, dan mampu mengerjakan soal akhir siklus. Aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong cukup aktif. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *Classwide Peer Tutoring*, cenderung mengandalkan teman lebih pandai dan belum membiasakan sikap tanggung jawab dalam belajar. Pada siklus II aktivitas siswa sudah lebih meningkat. Peningkatan yang dicapai pada siklus II ini cukup drastis, hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) siswa sudah terbiasa dan menyukai pembelajaran yang diterapkan, (2) sikap disiplin dan tanggung jawab belajar sudah tertanam dalam diri siswa, dan (3) siswa bersemangat untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 83%, termasuk dalam kategori aktif dan siklus II adalah 97% termasuk dalam kategori sangat aktif. Semua aspek aktivitas guru telah dilaksanakan oleh peneliti dengan baik, namun tidak jarang apa yang dilakukan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti memperbaiki aktivitas

dengan belajar pada kekurangan pembelajaran sebelumnya serta atas saran dan masukan dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII D.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 66,67%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat mencapai 90,47% dengan peningkatan jumlah siswa tuntas menjadi 38 siswa dan 4 siswa tidak tuntas. Hasil analisis data diperoleh dari nilai tugas *tutor-tutee* dan nilai tes akhir siklus. Dari hasil tersebut, pembelajaran pada siklus II telah tuntas secara klasikal. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menggunakan *Classwide Peer Tutoring* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* pada penelitian ini dapat berjalan lancar meskipun tidak semua aspek dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tes pendahuluan dan tes tiap akhir siklus. Peningkatan aktivitas didasarkan pada hasil observasi pada seluruh kategori aktivitas siswa setiap siklusnya, cukup efektif dan bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika.

### **Saran**

Guru dapat memilih pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru kreatif dan cekatan dalam penerapannya. Selain itu, ketika menerapkan pembelajaran ini hendaknya siswa diberi LKS yang komunikatif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, yang akan dijadikan bekal ketika tahap *tutoring*. Selain itu, hendaknya pasangan kelompok adalah pasangan sejenis dan tidak memiliki kenjangan nilai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Hikmah, Yunaini Nurul. 2012. *Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Donowarih dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. [Online]. <http://yunaininurulhikmah.wordpress.com/2012/07/13/aktivitas-siswa/>. [22 Juni 2013]

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.